

AKTIVITAS PEMBELAJARAN SEBAGAI SUATU SISTEM

Oleh

A. Qomarudin

Dosen STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang
masqomarudinyes@gmail.com

Abstrak

Education is an effort to develop the potential of students in the learning environment. So that in achieving these educational goals, it will not be separated from a good learning system. So it is necessary to understand that: learning activities are a unified whole (system) to achieve an expected goal; there are components of the learning system which broadly consist of input, process, output-outcome, and specifically consist of objectives, materials, methods, media, evaluation; There are several factors that influence the learning system, namely the factors of educators, students, infrastructure, and learning environment.

Abstrak

Pendidikan merupakan usaha dalam mengembangkan potensi peserta didik dalam lingkungan pembelajaran. Sehingga dalam mencapai cita-cita pendidikan tersebut, tidak akan dapat terlepas dari sistem pembelajaran yang baik. Sehingga diperlukan pemahaman bahwa: kegiatan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang utuh (sistem) untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan; terdapat komponen sistem pembelajaran yang secara luas terdiri dari input, proses, output-outcome, dan secara khusus terdiri dari tujuan, materi, metode, media, evaluasi; terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta lingkungan belajar.

Kata kunci: *Aktivitas Pembelajaran, Sistem Pembelajaran, Tujuan*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan yang di selenggarakan dalam rangka memenuhi amanat Undang-Undang Dasar 1945, yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, adalah proses yang sangat kompleks. Pendidikan sebagai suatu sub sistem dalam pembangunan bangsa, di dalamnya terintegrasi komponen-komponen diantaranya: peserta didik, pendidik, kurikulum dan pembelajaran, sarana dan prasarana, tata kelola penyelenggaraan, dan keuangan. Keberhasilan mewujudkan amanat tersebut tidak dapat berdiri sendiri, tetapi perlu dukungan secara integratif dari sub sistem lain.

Pelaksanaan pendidikan dengan kegiatan pembelajaran yang ada di dalamnya itu memiliki posisi penting bagi pengembangan sumber daya manusia unggul sebagaimana yang dicita-citakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.¹

Sehingga pendidikan merupakan langkah strategis yang diharapkan mampu melaksanakan pengembangan potensi (raga, rasa, pikir, hati) yang ada pada diri peserta didik.

Pembahasan pendidikan tidak akan dapat terlepas dari istilah pembelajaran, karena pembelajaran merupakan ruh dari pendidikan itu sendiri. Maka pendidikan erat kaitannya dengan pembelajaran, yang mana di dalam kegiatan pembelajaran terdapat transformasi sikap, transfer pengetahuan, serta pengembangan keterampilan kepada peserta didik sesuai kurikulum yang diterapkan. Sehingga dalam pembelajaran tentunya terdapat sebuah sistem agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan terarah tepat sasaran.

Dengan demikian, menjadi hal yang sangat penting untuk memahami aktivitas pembelajaran yang memiliki beberapa komponen yang saling terkait sebagai suatu sistem pembelajaran yang utuh.

¹ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Ayat 1, hlm. 1.; lihat juga dalam *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2010), Cet II. Hlm. 2.

B. PEMBAHASAN

1) Pengertian Pembelajaran sebagai Suatu Sistem

Istilah pembelajaran secara bahasa memiliki arti proses, cara, perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.² Sedangkan pembelajaran secara istilah dijelaskan dalam Undang-Undang adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³ Menurut Dimiyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa pembelajaran adalah kegiatan pendidik yang terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik dapat belajar secara aktif dengan penekanan pada penyediaan sumber belajar.⁴ Dengan demikian, pembelajaran adalah kegiatan belajar aktif yang dilakukan peserta didik, yang disesuaikan dengan rencana program pendidik melalui sumber belajar yang disediakan dalam lingkungan belajar.

Istilah sistem dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia secara bahasa memiliki arti perangkat unsur yang secara teratur saling berkaitan sehingga membentuk suatu totalitas,⁵ dan *system* dalam Oxford Learner's Pocket Dictionary adalah *organized set of ideas*⁶ (kumpulan ide-ide yang terorganisir). Sedangkan sistem secara istilah adalah benda, peristiwa, kejadian, atau cara yang terorganisasi yang terdiri atas bagian-bagian yang lebih kecil, dan seluruh bagian tersebut secara bersama-sama berfungsi untuk mencapai tujuan tersebut. Definisi tersebut memiliki makna bahwa suatu benda, kegiatan, atau cara dapat disebut sebagai suatu sistem bila memenuhi empat kriteria sekaligus, yaitu: a. memiliki sub sistem (dapat dibagi menjadi bagian yang lebih kecil); b. setiap bagian mempunyai fungsi masing-masing; c. seluruh bagian melakukan fungsi secara bersama; d. fungsi bersama yang dilakukan mempunyai tujuan tertentu.⁷

Berdasarkan pengertian sistem diatas, maka ada tiga hal penting yang menjadi karakteristik suatu sistem. *Pertama*, sistem memiliki tujuan yang jelas yang akan dicapai sebagai arah pergerakan. *Kedua*,

² Software Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1, 2010, Ebta Setiawan.

³ Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab 1, Pasal 1, Ayat 20, hlm. 2.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT. RINEKA CIPTA, 2006). hlm. 297.

⁵ Software Kamus Besar Bahasa Indonesia Offline Versi 1.1, 2010, Ebta Setiawan.

⁶ Oxford Learner's Pocket Dictionary, Third edition, (Oxford University press: New York, 2009), hlm. 438.

⁷ Suwarna dkk. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005), hlm. 33.

sistem selalu mengandung suatu rangkaian kegiatan sebagai proses pencapaian tujuan. *Ketiga*, sistem selalu melibatkan dan memanfaatkan berbagai komponen dan unsur-unsur tertentu dalam proses kegiatannya. Dengan demikian, sistem adalah suatu proses untuk mencapai tujuan tertentu dengan melalui pemberdayaan komponen-komponen yang saling terkait yang dimilikinya.

Oleh karena itu, suatu sistem tidak mungkin memiliki satu komponen saja tetapi membutuhkan berbagai komponen yang mana antara komponen satu dengan yang lain saling berkaitan.⁸ Dalam buku akta mengajar V menyatakan bahwa karakteristik suatu sistem sebagai berikut: a) adanya tujuan, b) adanya fungsi untuk mencapai tujuan, c) adanya bagian komponen yang melaksanakan fungsi-fungsi, d) adanya interaksi antara komponen, e) adanya penggabungan yang menimbulkan jalinan keterpaduan, f) adanya proses transformasi, g) adanya proses umpan balik untuk perbaikan, dan h) adanya daerah batasan dan lingkungan.⁹

Sebuah sistem tentu erat kaitannya dengan perencanaan yang merupakan pengambilan keputusan bagaimana memberdayakan komponen-komponen agar tujuan yang ingin dicapai dapat berhasil dengan sempurna. Proses perencanaan yang sistematis dalam proses pembelajaran memiliki beberapa keuntungan, diantaranya: tercapainya tujuan (hasil) secara optimal, dapat menentukan berbagai strategi yang dapat dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan, dan dapat menentukan berbagai langkah dalam memanfaatkan berbagai sumber dan fasilitas yang ada untuk ketercapaian tujuan.¹⁰ Sehingga perencanaan pembelajaran sebagai sub sistem dari sistem pembelajaran, memiliki komponen-komponen yang memiliki fungsi sendiri-sendiri dan saling terkait bersama-sama untuk mencapai tujuan tertentu.

Kegiatan pembelajaran atau juga dikenal dengan kegiatan instruksional sebagai suatu sistem dengan sendirinya merupakan komposisi bagian-bagian dan fungsi masing-masing untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan sebelumnya. Sehingga apabila ditemukan salah satu bagian yang tidak berfungsi dengan baik dan berhubungan dengan bagian yang lain, maka tujuan pembelajaran

⁸ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 195.

⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011). Lihat Depdikbud, *Materi Dasar Pendidikan Progam Akta Mengajar V*, Buku IIIC Progam Intruksional, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Dirjen DIKTI, (1984), hlm.11

¹⁰ Wina Sanjaya, *Kurikulum ...*, hlm. 197.

yang telah ditetapkan tidak dapat dicapai dengan baik atau optimal. Dengan demikian, pembelajaran sebagai suatu sistem adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik sebagai penyedia sumber belajar dan sebagai pengelola semua komponen-komponen yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan harapan peserta didik mampu menerima dan akan terjadi umpan balik (*feedback*).

2) Komponen Sistem Pembelajaran

Komponen merupakan bagian suatu sistem yang melaksanakan fungsi untuk menunjang usaha dalam mencapai tujuan sistem.¹¹ Semua sistem mempunyai misi untuk mencapai suatu maksud atau tujuan tertentu. Untuk itu diperlukan suatu proses yang mengubah masukan (input) menjadi hasil (output).¹² Suatu proses yang dilakukan oleh pendidik diharapkan secara tidak sadar dapat mengubah perilaku atau tingkah laku peserta didik. Sehingga pendidik memberikan peran yang sangat penting untuk mencapai suatu hasil yang maksimal. Misalnya, sebelum peserta didik mengalami proses belajar, ia tidak tahu konsep tentang “x”, tetapi setelah ia mengalami proses pembelajaran, ia jadi paham tentang konsep “x”, dengan demikian dapat dikatakan seseorang itu telah belajar (umpan balik).¹³ Sehingga dalam sistem pembelajaran tidak dapat terlepas dari beberapa hal yaitu: input, proses, dan output.

Menurut Suwarna, dkk. bahwa dalam sistem pembelajaran terdapat komponen input, proses, dan output. *Pertama*, komponen input/masukan dapat berupa peserta didik, materi, metode, alat, media pembelajaran, perangkat-perangkat pembelajaran yang lain termasuk persiapan atau perencanaan pembelajaran. *Kedua*, komponen proses dapat berupa tempat atau aktivitas berinteraksinya berbagai input, baik raw input (masukan peserta didik), instrumental input (masukan berupa alat-alat termasuk pendidik dan kurikulum), maupun environmental input (masukan lingkungan fisik maupun non fisik). *Ketiga*, komponen output/luaran yang menjadi cerminan langsung maupun tidak langsung dari proses pembelajaran yang berlangsung, yang dapat berupa prestasi belajar, perubahan sikap dan perilaku, skor atau nilai penguasaan materi suatu mata pelajaran, dan sebagainya. Selanjutnya ada outcome yang dalam sebuah sistem pembelajaran merupakan kebermaknaan dari output di dalam sistem yang lebih luas

¹¹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan...*, hlm.12.

¹² Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 13.

¹³ Wina Sanjaya, *Kurikulum ...*, hlm. 203.

atau sistem lain yang relevan. Di sisi lain, outcome dapat juga dimaknai sebagai dampak dihasilkannya output, yang secara singkat bahwa outcome merupakan ukuran kebermaknaan output. Outcome pembelajaran dapat berupa seberapa jauh nilai atau prestasi belajar yang dicapai dalam pembelajaran memiliki makna atau dapat menopang keberhasilan pembelajaran lain yang relevan.¹⁴

Sedangkan menurut Wina Sanjaya bahwa komponen-komponen sistem pembelajaran dapat dibagi menjadi lima bagian yaitu:¹⁵

- 1) Tujuan; tujuan merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran yang menjadi arah dalam melangkah, yang disesuaikan dengan standar isi kurikulum yang berlaku pada setiap satuan pendidikan.
- 2) Materi pelajaran; materi/isi pelajaran merupakan inti dalam proses pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.
- 3) Metode pembelajaran; metode/strategi pembelajaran merupakan komponen yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan. Karena bagaimanapun lengkap dan jelasnya komponen lain dengan tanpa dapat diimplementasikan melalui metode/strategi yang tepat, maka komponen-komponen lain tidak akan memiliki makna dalam proses pencapaian tujuan.
- 4) Media; media merupakan alat bantu yang memiliki peran penting dalam pemanfaatan sumber belajar.
- 5) Evaluasi; Evaluasi merupakan komponen yang berfungsi untuk melihat keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran, selain itu juga berfungsi sebagai umpan balik bagi pendidik atas kinerjanya dalam pengelolaan pembelajaran. Lebih dari itu bahwa melalui evaluasi dapat dilihat kekurangan dalam pembelajaran dari berbagai komponen sistem pembelajaran.

Dengan demikian, komponen sistem pembelajaran secara luas terdiri dari komponen input, proses, dan output-outcome. Sedangkan komponen sistem pembelajaran secara khusus terdiri dari komponen tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

3) Faktor yang Mempengaruhi Sistem Pembelajaran

Apabila komponen sistem pembelajaran secara khusus terdiri dari komponen tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi, maka terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan proses sistem

¹⁴ Suwarna dkk, *Pengajaran Mikro...*, hlm 34.

¹⁵ Wina Sanjaya, *Kurikulum...*, hlm. 203-206.

pembelajaran tersebut, diantaranya adalah faktor pendidik, faktor peserta didik, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan.¹⁶

a. Faktor pendidik

Pendidik merupakan komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran akan tergantung pada kepiawaian pendidik dalam menggunakan metode, teknik, dan taktik pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, pendidik bukanlah hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarnya, akan tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran (*manager of learning*). Dengan demikian, efektivitas proses pembelajaran terletak di pundak pendidik. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat ditentukan kualitas atau kemampuan pendidik. Norman Kirby menyatakan: *"one underlying emphasis should be noticeable: that the quality of the teacher is the essential, constant feature in the success of any educational system"*.

Menurut Dunkin, ada sejumlah aspek yang mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor pendidik, yaitu *"teacher formative experience, teacher training experience and teacher properties"*. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup pendidik yang menjadi latar belakang sosialnya, yang termasuk di dalamnya antara lain meliputi tempat asal kelahiran, termasuk suku, latar belakang budaya dan adat istiadat dan keadaan keluarga. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan pendidik. *Teacher properties*, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki pendidik.

b. Faktor peserta didik

Peserta didik (siswa) merupakan organisme unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing anak pada setiap aspek tidak selalu sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada diri anak.

¹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum ...*, hlm. 197-203.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek peserta didik meliputi aspek latar belakang peserta didik yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang dimiliki peserta didik (*pupil properties*). Aspek latar belakang, meliputi jenis kelamin, tempat tanggal lahir dan tempat tinggal, tingkat sosial ekonomi, dari keluarga yang bagaimana siswa berasal dan sebagainya. Sedangkan dilihat dari sifat yang dimiliki peserta didik meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Sikap dan penampilan peserta didik di dalam kelas, juga merupakan aspek lain yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, misalnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain sebagainya. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran.

Terdapat berbagai keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasana. *Pertama*, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat dilihat dari dua dimensi yaitu sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai pengaturan lingkungan yang merangsang siswa untuk belajar. Apabila mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien. Sedangkan mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada peserta didik untuk melaksanakan belajar. Setiap peserta didik pada dasarnya memiliki gaya belajar yang berbeda. Peserta didik yang bertipe audiofil akan lebih mudah belajar melalui pendengaran, sedangkan tipe peserta didik yang visual akan lebih mudah belajar melalui penglihatan.

d. Faktor lingkungan

Dilihat dari dimensi lingkungan ada dua faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran, yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial-psikologis. *Pertama*, faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah peserta didik dalam satu kelas merupakan aspek penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. *Kedua*, Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis, maksudnya adalah keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial-psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara peserta didik satu dengan peserta didik yang lain, antara peserta didik dengan pendidik, antara pendidik satu dengan pendidik yang lain, bahkan antara pendidik dengan pimpinan satuan pendidikan. Sedangkan iklim sosial-psikologis eksternal adalah keharmonisan hubungan antara pihak sekolah dengan dunia luar, misalnya hubungan sekolah dengan orang tua peserta didik, hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga masyarakat, dan sebagainya.

Sekolah yang memiliki hubungan yang baik secara internal, yang ditunjukkan oleh kerja sama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka kemungkinan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar. Sebaliknya, manakala hubungan tidak harmonis, iklim belajar akan penuh dengan ketegangan dan ketidaknyamanan sehingga akan mempengaruhi psikologis peserta didik dalam belajar. Demikian juga sekolah yang memiliki kerja sama dengan lembaga-lembaga luar akan menambah kelancaran program-program sekolah sehingga upaya-upaya sekolah dalam meningkatkan kualitas pembelajaran akan mendapat dukungan dari pihak lain.

Beberapa faktor di atas memiliki peran yang sangat penting dalam penerapan sistem pembelajaran, sehingga harus diperhatikan dengan baik agar pembelajaran yang dilakukan mampu memperoleh hasil yang optimal yaitu mampu mengembangkan seluruh potensi yang ada dalam diri peserta didik, baik potensi kognitif, potensi efektif, maupun potensi

psikomotorik. Sehingga penerapan sistem dalam pembelajaran mengandung makna bahwa:¹⁷

- 1) Adanya pemahaman secara utuh, komprehensif dan terpadu, bahwa proses pembelajaran itu sangat tergantung dari berbagai elemen. Jika salah satu elemen terganggu atau rusak maka akan mengganggu keberhasilan proses belajar. Maka dari itu pendidik mempunyai peran utama yang mana seorang pendidik harus mampu memberdayakan semua elemen yang ada agar proses belajar dapat berjalan dengan lancar.
- 2) Adanya sifat dan sikap keterbukaan yang dimiliki pendidik dan peserta didik, yaitu adanya ketersediaan untuk menerima kritik atau informasi dari luar. Tetapi apabila seseorang merasa dirinya paling benar dan orang lain salah maka sistem pembelajaran yang baik tidak akan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, pendidik dan peserta didik merupakan bagian yang memiliki peran yang sangat penting dalam sistem pembelajaran. Maka dalam Undang-Undang Nomor 14 Tentang Guru dan Dosen disebutkan empat kompetensi yang harus dimiliki oleh Guru (pendidik) yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional.¹⁸ Pendidik dengan beberapa kompetensi yang harus dimilikinya, diharapkan dapat berperan dengan baik dalam mendidik peserta didik. Maka interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan lingkungan belajar juga harus mengarah pada interaksi edukatif.¹⁹ Sehingga apabila pendidik dan peserta didik memerankan perannya dengan baik dalam pembelajaran, maka secara tidak langsung sistem pembelajaran juga dapat diterapkan dengan baik.

C. KESIMPULAN

Simpulan dari pembahasan di atas adalah: 1) pembelajaran sebagai suatu sistem adalah suatu kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang pendidik sebagai penyedia sumber belajar dan sebagai pengelola

¹⁷ M. Saekhan Muchith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasial Media Group, 2008), hlm. 19.

¹⁸ Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, BAB IV, Pasal 10, Ayat 1, hlm. 6.

¹⁹ Interaksi edukatif adalah hubungan dua arah guru (pendidik) dan anak didik (peserta didik) dengan sejumlah norma sebagai mediumnya untuk mencapai tujuan pendidikan. Lihat dalam Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 11.

semua komponen-komponen yang ada untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan dengan harapan peserta didik mampu menerima dan akan terjadi umpan balik; 2) komponen sistem pembelajaran secara luas terdiri dari komponen input, proses, dan output-outcome. Sedangkan komponen sistem pembelajaran secara khusus terdiri dari komponen tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi; 3) faktor yang mempengaruhi kegiatan sistem pembelajaran diantaranya adalah pendidik, peserta didik, sarana prasarana, serta lingkungan belajar.

DAFTAR RUJUKAN

- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. RINEKA CIPTA.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muchith, M. Saekhan. 2008. *Pembelajaran Kontekstual*. Semarang: Rasial Media Group.
- Oxford Dictionary
- Sanjaya, Wina. 2010. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Software Kamus Besar Bahasa Indonesia OfflineVersi 1.1, 2010, Ebta Setiawan.
- Suwarna dkk. 2005. *Pengajaran Mikro: Pendekatan Praktis Menyiapkan Pendidik Profesional*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara, 2010.
- Uno, Hamzah B. 2011. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.